

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Wirausaha

Secara bahasa, wirausaha atau *entrepreneur* adalah suatu istilah yang berasal dari kata „wira“ yaitu berani, perkasa, dan utama. Sedangkan „usaha“ yaitu kegiatan atau aktifitas yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.⁷

Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata : Wira : utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.⁸

Menurut istilah wirausaha yaitu sebagaimana argumen oleh Taufik Baharuddin seorang konsultan manajemen dalam ruang lingkup manajemen sumberdaya manusia dan pengajar di fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bahwa wirausaha yaitu, kemampuan untuk

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 1023

⁸ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Buku 3 Modul 2, *Konsep Dasar Kewirausahaan*, (Indonesia: Direktorat pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan nasional, 2010), hlm. 2

menciptakan, mencari, memanfaatkan peluang untuk menuju apa yang ingin dicapai sesuai dengan yang di idealkan.⁹

Seiring dengan hal tersebut Bukhari Alma mengemukakan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹⁰

Yusanto dan Widjajakusuma menukil pendapat Soesarsono, wiraswasta merupakan istilah yang mulai populer pada dekade 70-an. Wiraswasta memiliki pengertian sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Wiraswasta mencakup semua orang dan dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk karyawan pemerintah, koperasi, BUMN, petani, TNI, dan sebagainya. Wirausaha memiliki pengertian yang sama dengan wiraswasta dengan lingkup yang lebih menekankan pada bisnis yang dijalankan oleh swasta, koperasi, ataupun BUMN. Adapun entrepreneurship merupakan istilah yang populer di dunia bisnis AS, Inggris, Prancis, dan Kanada. Kamus Webster mengartikannya sebagai “*one who organizes, manages, and assumed the risks of business of enterprise*”. Pengertian ini juga mencakup sikap mental mengambil resiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang juga berarti suatu keberanian untuk membuka bisnis baru.¹¹

⁹ W.J.S. Powerdarminta, *Kamus Umum BI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), hlm. 1136

¹⁰ Bukhari Alma. *Kewirausahaan*, (Bandung : Al-Fabeta, 2014), hlm. 21

¹¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 33

Menurut Kuratko dan Hodgetts, entrepreneur (wirausahawan) berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*). Konsep mengenai entrepreneur adalah: *the entrepreneur is one who undertake to organize, manage, and assume the risk of business.*¹² Konsep tersebut menjelaskan bahwa entrepreneur merupakan tindakan seseorang untuk mengorganisir, mengelola, dan menentukan resiko sebuah bisnis.

Dari pengertian-pengertian diatas, dari ketiga istilah yakni wiraswasta, wirausaha, dan entrepreneurship memiliki makna yang sama dan sama-sama memiliki kaitan erat dengan istilah bisnis. Bisnis sendiri, menurut Yusanto dan Widjajakusuma, diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.¹³ Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa wiraswasta, wirausaha, dan entrepreneurship merupakan orangnya atau jenis profesinya, sedangkan bisnis merupakan pekerjaan yang dijalankan.

Jadi seorang wirausaha atau *entrepreneur* tidak selamanya seorang pedagang atau seorang manager; melainkan ialah orang yang unik yang dibawa berani mengambil resiko dan dia yang memperkenalkan produk inovatif dan teknologi baru ke dalam perekonomian.¹⁴

¹² Muhammad Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 85

¹³ Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis...*, hlm. 33

¹⁴ *Ibid*, hlm. 23

Istilah wiraswasta sama saja halnya dengan wirausaha, walaupun rumusnya berbeda-beda namun praktek atau isinya sama. Bila dijelaskan secara dalam lagi pengertian wiraswasta dengan wirausaha adalah, wiraswasta lebih fokus pada objek, sedangkan wirausaha lebih mengarah pada semangat jiwa kemudian diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵

Jadi perbedaan antara wiraswasta dengan wirausaha yaitu wirausaha lebih cenderung pada resiko dan tantangan artinya seorang wirausaha lebih bermain dengan cara memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Sedangkan wiraswasta lebih cenderung kepada seseorang yang memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk membuka suatu usaha tertentu. Seorang wirausaha bisa saja jadi wiraswastawan, namun wiraswastawan belum tentu bisa jadi seorang wirausaha. Wirausaha mungkin seorang manajer yang mengelola suatu perusahaan yang bukan miliknya, namun wiraswastawan adalah seorang yang memiliki usaha sendiri.

Istilah wiraswasta seiring dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Didalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, demikian pula penggunaan istilah wirausaha seperti dengan sama wiraswasta.¹⁶

Istilah wiraswastawan ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sangsekerta, tapi

¹⁵ *Ibid*, hlm. 21

¹⁶ Buchar Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 16

maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata yaitu „wira “, „swa “ dan „sta “; masing-masing berarti „wira“ adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; „swa “ artinya sendiri; dan „sta “ artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata. „Sau “ berarti seribu dan „dagar “ artinya akal.

Sedangkan kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkannya boleh saja bukan merupakan barang baru tetapi mesti mempunyai nilai yang mampu dan berguna dengan memanfaatkan *skill* dan *resources* yang ada. Pertumbuhan merupakan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang di produksi masyarakat.¹⁷

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Artinya selama perekonomian suatu daerah masih ada, masalah ini akan terus ada. Dari satu priode ke priode lainnya kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa akan terus mengalami peningkatan dan perkembangan, peningkatan ini disebabkan oleh pertambahan faktor produksi, baik kualitas maupun kuantitasnya selain itu, investasi juga memegang peranan yang sangat penting, dengan

¹⁷ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : CV. Putra Media Nusantara, 2009), hlm.163

meningkatnya investasi, jumlah modal juga meningkat. perkembangan teknologi juga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan *Profit materi*, dan *benefit* nonmateri atau usaha harus memenuhi target. Sehingga pemilik usaha harus berupaya untuk meningkat secara terus menerus setiap *profit* dan *benefit* setiap tahunnya. Upaya menembuhkan tersebut harus sesuai dengan ketentuan atau batasan syariah. Misalnya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sejalan dengan perluasan pemasaran, memberikan pelayanan yang maksimal serta memberikan moment yang menarik.

B. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedang, Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri

diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat di suatu pasar.¹⁸

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.¹⁹

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 : milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.²⁰

Menurut Kartasapoetra, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi

¹⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 194

¹⁹ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 159

²⁰ Arman Anwar, *Keterampilan Home Industry*, dalam <http://ketrampilan.homeindustry.blogspot.com> diakses pada senin 26 Agustus 2018, Pukul 10:22 WIB.

penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perancangan industri.²¹

Menurut Hasibuan, Pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.²²

Jadi dari beberapa pendapat diatas, saya menarik kesimpulan bahwasannya home industri adalah sebuah usaha rumahan yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi yang di kelola atau produksinya di rumahnya sendiri dengan banyak karyawan antara 5-20 orang.

2. Jenis-jenis Home Industri

Industri sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan

²¹ Ase Satria, *Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya*, dalam <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html#> diakses pada Jumat 31 Agustus 2018, Pukul 9:55 WIB.

²² *Ibid.*.

minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa :

- 1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
- 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain
- 3) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja :

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang
- 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

c. Berdasarkan pemilihan lokasi :

- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial

berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

b. Berdasarkan produktifitas perorangan :

- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- 2) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya²³

3. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

Kelebihan home industry adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia ;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik ;
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya

²³ Siti Susana, *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mengkirau Kecamatan Merbau)*, dalam *Skripsi*, (Riau : UIN SUSKA Riau, 2012), hlm.1

- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia ;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak

mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) ; Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.²⁴

4. Peran Home Industri

a. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain

²⁴ *Ibid.*

pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.²⁵

b. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁶

5. Home Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam manusia adalah Kholifah dimuka bumi, islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam berekonomi, manusia diperintahkan

²⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 158-159

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 269

oleh Allah agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah berikut ini :²⁷

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ « : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ » (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : "Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).

Didalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *masalah* maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya adalah: ²⁸

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa dimasa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

²⁷ M. Hasbi Ash-Shiddiqie, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 154

²⁸ Harrys Pratama Teguh, *Keuntungan Berinvestasi Diperbankan Dan Asuransi Syari'ah*, (Yogyakarta : Pohon Cahaya, 2014), hlm. 241-242

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi *Pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat yang riil bagi kehidupan islami bukan sekedar memberikan kepuasan bagi konsumen. *Kedua*, kualitas produk tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produk yang berlebihan bukan hanya menimbulkan kemubaziran (*wastag*), akan tetapi juga akan menimbulkan terkurasnya sumberdaya ekonomi secara cepat.²⁹

Menurut mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka.³⁰ Nilai persaudaraan jika di aplikasikan kedalam lingkungan ekonomi akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “sosialisasi sarana produksi”, bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumberdaya alam (dan manusia) lebih lanjut.

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama

²⁹ *Ibid.*, hlm. 242

³⁰ Mohamed Aslan Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 30

meskipun banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional yang dalam kegiatannya ekonominya hanya memikirkan soal keuntungannya saja.

Ekonomi islam berdiri diatas kepercayaan Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya dan dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, *Robb* semesta alam, maka konsep produksi didalam islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting lagi untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.³¹ Tanggung jawab manusia sebagai khalifah ialah mengelola yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan.

Nilai universal dari ekonomi islam tentang produksi adalah pemerintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.³²

³¹ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 103

³² Astriana Widiastuti, 'Analisis Hubungan Antara Produktifitas Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009', (Semarang : Economics Development Analysis Journal, 2012) diakses pada 28 Agustus 2018.

C. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan social dalam artian yang sangar luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manuia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memerhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang No.6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat 1.

Kesejahteraan sosial ialah satu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh batin, yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengandakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewaiban manusia sesuai dengan pancasila.

Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana tercipta tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat dan bukan sekedar kemakmuran pada kehidupan materiil, tetapi juga dalam kehidupan spiritual masyarakat. Perhatian dalam aspek kehidupan ini dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih

mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah ataupun keseimbangan antara aspek materiil dan spiritual

Menurut Friedlander Kesejahteraan sosial merupakan system yang terorganisasi dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, pengertian yang dikemukakan oleh Friedlander di atas sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu system pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat meskipun dalam pengertian yang dikemukakannya Friedlander secara eksplisit menyatakan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah individu dan kelompok, tetapi dalam arti luas pengertian Friedlander juga melihat masyarakat sebagai suatu totalitas.³³

2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁴ Definisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi

³³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 2008), hlm. 44-48

³⁴ Budy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : UPPSTM YKPN, 2012), hlm. 145

dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup, yang sama dengan warga yang lainnya.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik.

Menurut Sudarsono, Kesejahteraan Masyarakat Kondisi Ekonomi yang baik karena berlakuknya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktifitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.³⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

a. Faktor intern Keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga smakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan

³⁵ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 32

primer (sandang, pangan, papan) tetapi kebutuhan yang lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi, dan lingkungan yang serasi.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didaari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

b. Faktor Eksteren

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya keguncangan dan ketegangan jiwa didalam keluarga perlu dihindari jarena hal seperti ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan

keguncangan jiwa dan ketrentaman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Faktor manusia yaitu iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma
- 2) Faktor alam yaitu bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam firus penyakit
- 3) Faktor ekonomi Negara pedapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi.

4. Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan Sosial atau *Social Welfare* adalah keadaan sejahtera masyarakat. Dalam *Mu'jam Musthalahâtu al-'Ulûm al-Ijtimâ' iyyah* karya Ahmad Zaki Badawi dijelaskan sebagai berikut :³⁶

الرفاهية الاجتماعية : نسق منظم من الخدمات الاجتماعية والمؤسسات يرمى الى مساعدة الافراد والجماعات للوصول الى مستويات ملائمة للمعيشة والصحة كما يهدف الى قيام علاقات اجتماعية سوية بين الافراد بتنمية قدراتهم وتحسين الحياة الانسانية بما يتفق مع حاجات المجتمع.

“Kesejahteraan soasial : sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga- lembaga untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan, kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan kemasyarakatan, pertumbuhan yang setara antar individu dengan kemampuan mereka memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat”

³⁶ Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al-Ijtimâ' iyyah*, (Beirut : Maktabah, 1982), hlm. 399

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susana³⁷, pada tahun 2012 yang berjudul “ Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau” penelitian yang dilakukan peneliti bersifat lapangan. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susana, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah pada objeknya yaitu home industry. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada teknis analisis data dengan menggunakan metode deduktif, induktif, dan deskriptif analitik.

³⁷ Siti Susana, *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mengkirau Kecamatan Merbau)*, dalam *Skripsi*, (Riau : UIN SUSKA Riau, 2012)

2. Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Indartik dan Suryandari³⁸, pada tahun 2008 yang berjudul “Peranan Industri Berbasis Kayu Dalam Perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kontribusi industri berbasis kayu khususnya industri pengrajin kayu dan kayu awetan cukup besar dalam menciptakan output di Propinsi Kalteng; (2) Industri pengrajin kayu dan kayu awetan merupakan sector unggulan di Propinsi Kalteng berdasarkan nilai indeks forward linkage dan indeks backward linkage, sedangkan pendukung sector unggulan di bidang kehutanan meliputi : kayu, plywood, industri bahan bangunan dari kayu; (3) Berdasarkan angka pengganda output industri bahan bangunan dari kayu memiliki nilai pengganda paling tinggi, sedangkan dari angka pengganda pendapatan dan tenaga kerja tertinggi di sub sector kehutanan adalah industri pengrajin kayu dan kayu awetan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indartik dan Suryandari terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada subjeknya yaitu tentang industri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data yang digunakan ialah analisis pengganda.

³⁸ Indartik Dan elvida Elvida Suryandari, ”Peranan Industri Berbasis Kayu Dalam Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Volume 5, Nomer 2 Juni 2008.

3. Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati³⁹, pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean” . Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ialah (1) Upaya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu, pemasaran, permodalan, pembentukan paguyuban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, mengikuti media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan system simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatiha yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. (2) Hasil dari upaya peningkatan lesejahteraan ekonomi melalui usaha kripik belut tersebut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada object nya yang menuju pada industri usaha rumahan dalam mensejahterakan ekonomi dalam

³⁹ Oktaviani Rahmawati, “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”, dalam *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN SUKA Yogyakarta, 2014)

perspektif ekonomi islam. Sedangkan perbedaannya ialah cara mensejahterakan ekonomi dengan cara pemasaran dll.

4. Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Ananda⁴⁰, pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada subjek yaitu tentang industry. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Data Kualitatif oleh model Interaktif Milles & Huberman (1992). Dimana analisis, yang dilakukan adalah pengumpulan data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁴⁰ Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”, dalam *Jurnal Jpm Fisip* Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

5. Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Purnomo⁴¹, pada tahun 2008 yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran sektor industri terlihat cukup dominan dalam perekonomian Jawa Tengah di tahun ini 2000 dan 2004. Dari hasil tersebut, penulis menyarankan pemerintah agar lebih memberi prioritas untuk sektor industri yang menjadi sektor utama di Jawa Tengah pada tahun ini 2000 dan 2004. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Purnomo, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan tersebut terletak pada subjek yaitu industry. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada analisis data yang digunakan ialah analisis input output.

⁴¹ Didit Purnomo, Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output), dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Hal. 137 - 155*

E. Kerangka Konseptual

